



## Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kanker Leher Rahim Di Klinik Makassar

\*Lumastari Ajeng Wijayanti<sup>1</sup>, Ady Purwoto<sup>2</sup>, M. Khalid Fredy Saputra<sup>3</sup>, Baharuddin<sup>4</sup>, Sulistyani Prabu Aji<sup>5</sup>, Sara Surya<sup>6</sup>

<sup>1</sup> Poltekkes Kemenkes Malang

<sup>2</sup> AKPER Berkala Widya Husada Jakarta

<sup>3</sup> Stikes Baitul Hikmah Bandar Lampung

<sup>4</sup> STIK Tamalatea Makassar

<sup>5</sup> Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

<sup>6</sup> Universitas Dharma Andalas

Article Info	Abstract
<p><b>Article History:</b></p> <p><b>Key words:</b> Klinik Makassar, Kanker Leher Rahim, Analisis Faktor.</p> <p>Makassar Clinic, Uterine Cancer, Factor Analysis.</p>	<p><b>Abstrak.</b></p> <p><b>Pendahuluan:</b> Insiden dan mortalitas kanker leher rahim di dunia menempati urutan kedua setelah kanker payudara. Sementara itu, di negara berkembang masih menempati urutan pertama sebagai penyebab kematian akibat kanker leher rahim pada wanita usia reproduktif tetapi sejak diperkenalkannya teknik skrining pap smear oleh Papanikolau maka kematian akibat penyakit ini drastis menurun. Namun, saat ini program skrining belum lagi memasyarakat di negara berkembang, sehingga sebagian besar penderita kanker leher rahim datang pada stadium lanjut. <b>Tujuan:</b> Untuk menganalisis informasi yang berhubungan dengan kejadian kanker leher rahim di Klinik Makassar. <b>Metode:</b> penelitian analitik dengan menggunakan rancangan "Cross Sectional Study" yaitu rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan (sekali waktu) antara faktor risiko / paparan dengan efek atau penyakit dengan jumlah sampel sebanyak 75 orang yang ditarik secara sistematic random sampling. <b>Hasil:</b> Uji statistic dengan crosstab chi-square didapatkan nilai <math>X^2</math> (hit) = 0,002 &gt; 0,05= yang menunjukkan Ha diterima. <b>Kesimpulan:</b> Ada Hubungan Yang Signifikan Antara Paritas dan Usia Menikah Dengan Kejadian Kanker Leher Rahim Di Klinik Makassar karena berhubungan dengan iritasi leher rahim pada persalinan yang berulang kali dan juga menikah diusia dini mukosa leher rahim belum matang sehingga mudah terjadi iritasi.</p> <p><i><b>Introduction:</b> The incidence and mortality of cervical cancer in the world ranks second only to breast cancer. Meanwhile, in developing countries it still ranks first as the cause of death from cervical cancer in women of reproductive age but since the introduction of the pap smear screening technique by Papanikolau, deaths from this disease have drastically decreased. However, currently the screening program is not yet widespread in developing countries, so most patients with cervical cancer come at an advanced stage. <b>Objective:</b> To analyze information associated with the incidence of cervical cancer at Makassar Clinic. <b>Methods:</b> Analytical research using the "Cross Sectional Study" design, which is a research design by measuring or observing at the same time (once upon a time) between risk factors / exposures with effects or diseases with a sample size of 75 people drawn by systematic random sampling. <b>Results:</b> Statistical test with crosstab chi-square obtained <math>X^2</math> (hit) = 0.002 &gt; 0.05 = which indicates Ha is accepted. <b>Conclusion:</b> There is a Significant Relationship Between Parity and Age of Marriage with the Incidence of Cancer of the Uterine Cervix at the Makassar Clinic because it is associated with irritation of the cervix in repeated childbirth and also marrying at an early age the cervical mucosa is immature so that irritation occurs easily.</i></p>

Corresponding author

Email

: Lumastari Ajeng Wijayanti

: [ajeng1612@gmail.com](mailto:ajeng1612@gmail.com)



## I. Pendahuluan

Kanker leher rahim merupakan salah satu tumor ganas pada genetalia interna yaitu area bagian bawah rahim yang menghubungkan rahim dengan vagina. Kanker leher rahim terjadi jika sel-sel servik menjadi abnormal dan membelah secara tidak terkendali. (Emilia, OVA et all, 2010).

Kanker leher rahim hampir selalu terjadi pada wanita yang sedang atau pernah aktif secara seksual, tetapi penyebab kanker leher rahim tidak diketahui. Terdapat bukti yang semakin jelas bahwa infeksi oleh strain human papillomavirus (HPV) tertentu merupakan salah satu penyebab. Infeksi permulaan dapat terjadi pada vulva dan vagina, lalu virus menyebar ke leher rahim uteri, namun leher rahim dapat terinfeksi secara langsung.

## II. Metode

Penelitian tentang kejadian kanker leher rahim di klinik Makassar melalui penelitian survey dengan pendekatan “Cross Sectional Study”. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan mengambil catatan dari register ginekologi di klinik Makassar dan sesuai dengan lembar check list kuesioner yang telah disusun sesuai dengan variabel penelitian yang mencakup paritas dan usia menikah dengan jumlah sampel sebanyak 75 orang yang ditarik secara sistematic random sampling.

## III. Hasil Penelitian

### 1. Hubungan Paritas dengan Kejadian Kanker Leher Rahim.

**Tabel 1. Hubungan Paritas dengan Kejadian Kanker Leher Rahim di Klinik Makassar**

Paritas	Kanker Leher Rahim				Jumlah		$\alpha$	
	Ya		Tidak					
	N	%	N	%	N	%		
Risiko Rendah	26	70,1	11	32,5	37	100	0,05	
Risiko Tinggi	13	35,1	25	65,7	38	100	$\chi^2_{\text{(hit)}} = 0,002$	
Jumlah	39	105,2	36	98,2	75	100		

(Sumber : data primer)

Data pada tabel 7 menunjukkan dari 38 ibu yang paritas risiko tinggi terdapat 35,1% yang menderita kanker leher rahim dan 65,7% yang tidak menderita kanker leher rahim.

Data lain terlihat pada paritas ibu risiko rendah yang menderita kanker leher rahim ada 70,1% dan 32,5 % tidak menderita kanker kanker leher rahim.

Uji statistic dengan crosstab chi-square didapatkan nilai  $X^2_{(hit)} = 0,002 > 0,05$  yang menunjukkan Ha diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan kejadian kanker leher rahim di klinik Makassar.

## 2. Hubungan Usia Menikah dengan Kejadian Kanker Leher Rahim

**Tabel2. Hubungan Usia Menikah dengan Kejadian Kanker Leher Rahim di klinik Makassar**

Usia Menikah	Kanker Leher Rahim				Jumlah		$\alpha$ 0,05	
	Ya		Tidak					
	N	%	N	%	N	%		
Risiko Rendah	18	69,2	8	30,7	26	100	$X^2_{(hit)} = 0,03$	
Risiko Tinggi	21	42,8	28	57,1	49	100		
Jumlah	39	112	36	87,8	75	100		

(Sumber : data primer)

Data pada tabel 9 menunjukkan dari 49 ibu dengan usia menikah risiko tinggi, terdapat 42,8 % yang menderita kanker leher rahim sedangkan 57,1 % tidak menderita kanker leher rahim.

Data lain terlihat pada usia menikah risiko rendah yaitu 26 terdapat 69,2% yang menderita kanker leher rahim 30,7% yang tidak menderita kanker leher rahim.

Uji statistic dengan crosstab chi-square didapatkan nilai  $X^2_{(hit)} = 0,03 > 0,05$  = yang menunjukkan Ha diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara usia menikah dengan kejadian kanker mulut rahim di Klinik Makassar.

## IV. Pembahasan

### 1. Paritas.

Paritas adalah jumlah kehamilan dari seseorang yang bayinya berhasil hidup (20 minggu atau lebih) yang didapatkan pada saat ibu didentifikasi menderita kanker leher rahim dan tercatat/tertera dalam register ginekologi.

Teori tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan kejadian kanker leher rahim sedangkan pada ibu dengan paritas risiko rendah tetapi juga menderita kanker leher lahir dapat disebabkan karena beberapa faktor yang tidak diteliti sesuai pendapat Kate Cameron 2010, kanker bukan saja disebabkan karena adanya infeksi dari luka pada leher rahim saat persalinan tetapi dapat disebabkan karena berbagai faktor salah satunya pola makan, konsumsi lemak yang berlebihan.



## 2. Usia Menikah.

Menikah pada usia kurang 20 tahun dianggap terlalu muda untuk melakukan hubungan seksual dan berisiko terkena kanker leher rahim 10-12 kali lebih besar daripada mereka yang menikah pada usia  $> 20$  tahun. Hubungan seks idealnya dilakukan setelah seorang wanita benar-benar matang. Umumnya sel-sel mukosa baru matang setelah wanita berusia 20 tahun ke atas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Agustina di Rumah Sakit Umum Abdi Waluyo Jakarta bahwa sebagian besar yang menderita kanker serviks adalah usia menikah  $<20$  tahun (45.7%) dan ada hubungan yang signifikan antara usia menikah dengan kejadian kanker serviks ( $p=0.00$ ).

## V. Simpulan dan Saran

Ada hubungan yang signifikan antara paritas dan usia menikah dengan kejadian kanker leher rahim di klinik cinta ibu makassar tahun 2014 karena berhubungan dengan iritasi leher rahim pada persalinan yang berulang kali dan karena menikah diusia dini mukosa leher rahim belum matang sehingga mudah terjadi iritasi. Dengan saran memberikan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan agar mereka dapat mengetahui secara dini gejala kanker leher rahim tanpa membedakan umur, paritas, pendidikan dan usia menikah. Bagi semua wanita usia subur untuk rajin memeriksakan kesehatannya sehingga kelainan yang timbul utamanya pada ibu dengan umur dan paritas risiko tinggi sehingga dapat terdeteksi secara dini dan diberikan penanganan yang memadai.

## Ucapan Terimakasih

TIM peneliti ucapan terima kasih kepada sang pemberi nikmat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmatnya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik dan tak lupa juga terimakasih kami ucapan kepada Klinik Makassar dan kepala ruangan dalam beserta jajarannya yang telah banyak berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian.

## Daftar Rujukan

- Manuaba IBG, 2009, Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana, EGC, Jakarta
- Wiknjosastro H, 2011, Ilmu Kebidanan, EGC, Jakarta
- Wiknjosastro H, 2008, Ilmu Kebidanan, EGC, Jakarta
- Manuaba IBG, 2006, Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana, EGC, Jakarta
- Manuaba IBG, 2006, Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana, EGC, Jakarta
- Sarwono Prawirohardjo, 2008, Ilmu Kebidanan, YBP-SP, Jakarta
- Sarwono Prawirohardjo, 2005, Ilmu Kebidanan, YBP-SP, Jakarta
- Anonim, 2010, Kesehatan Ibu dan Anak, online [www.korantempo.go.id](http://www.korantempo.go.id) online diakses 1 Juni 2012
- Sarwono Prawirohardjo, 2005, Ilmu Kebidanan, YBP-SP, Jakarta
- Varney, 2008, Buku Ajar Asuhan Kebidanan, EGC, Jakarta
- Sarwono Prawirohardjo, 2005, Ilmu Kebidanan, YBP-SP, Jakarta